Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 110-115
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2409
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm

E-ISSN : 3024-8019

Psikoedukasi *Assesment Center* Pada Peserta Seleksi Terbuka UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Sulawesi Selatan

Muhammad Fadly Ananda[1], Muhammad Alfatih Firnanda[2], Muhammad Diaz Al-Fahrisi[3], Egidia Savitri[4], Diah Ayu Permatasari[5], Nurfadila Baharuddin[6]

[1,2,3,4,5]Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

[1]fadlyananda03@gmail.com, [2]alfatihfirnanda05@gmail.com, [3]diazsalfahrisi@gmail.com, [4]egidianew@gmail.com, [5]diah.ayu.permatasari@unm.ac.id, [6]fadhilanur326@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman peserta seleksi terbuka di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan tentang *assessment center* serta cara mempersiapkan diri menghadapinya. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Oktober 2026 dan diikuti oleh 9 peserta seleksi terbuka. Peserta mengisi *pre-test*, membaca poster secara mandiri selama 25 menit, kemudian mengisi *post-test* berformat pernyataan "Benar" dan "Salah". Data dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata skor. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor meningkat dari 20 pada *pre-test* menjadi 70 pada *post-test*, dengan selisih 50 poin. Temuan ini mengindikasikan bahwa psikoedukasi melalui poster edukatif merupakan cara yang sederhana dan dapat digunakan kembali untuk meningkatkan pemahaman peserta seleksi terbuka tentang *assessment center*.

Kata Kunci: *assessment center*, psikoedukasi, poster edukatif.

PENDAHULUAN

Pengisian jabatan di instansi pemerintah kini dilakukan melalui seleksi terbuka yang menilai kualifikasi dan kompetensi peserta sesuai prinsip *merit* (Permana & Taufik, 2023). Dalam proses ini, kompetensi peserta biasanya dinilai dengan *assessment center*, yaitu metode penilaian yang terdiri atas beberapa latihan (*exercise*), misalnya analisis kasus tertulis atau presentasi lisan (Roch, 2024). Metode ini digunakan untuk menilai ribuan orang setiap tahun, terutama untuk kebutuhan rekrutmen, seleksi, dan pengembangan (Roch, 2024). Di Indonesia, *assessment center* juga dimanfaatkan dalam manajemen talenta Aparatur Sipil Negara (ASN) (Puteri, 2023). Secara umum, prosedur seleksi yang sistematis tetap dinilai bermanfaat untuk memprediksi kinerja kerja (Sackett dkk., 2022).

Di Sulawesi Selatan, *assessment center* diselenggarakan oleh UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan. Meskipun layanan ini sudah berjalan beberapa tahun, metode tersebut dilaporkan masih kurang dikenal oleh pegawai di lingkungan pemerintah provinsi (Zainuddin dkk., 2021). Berdasarkan pengamatan awal penelitian, kondisi serupa juga tampak pada peserta seleksi terbuka. Banyak peserta, terutama yang awam di bidang psikologi, belum mengetahui apa itu *assessment center*, apa saja yang dinilai, seperti apa tugas yang akan dihadapi, dan bagaimana cara mempersiapkan diri. Ketidaktahuan ini berpotensi membuat peserta bingung dan cemas sehingga kemampuan terbaik mereka kurang muncul saat penilaian.

Informasi yang jelas sebelum penilaian terbukti penting bagi peserta seleksi. Peserta yang menerima penjelasan sebelum tes, yaitu informasi tentang prosesnya, perlakuan yang menghargai peserta, dan hal-hal yang dapat mengurangi ketidakpastian, menilai tes tersebut lebih adil (McCarthy dkk., 2017). Kajian terbaru tentang *assessment center* juga membahas reaksi peserta terhadap penilaian dan berbagai bentuk penjelasan yang dapat diberikan kepada mereka (Jackson dkk., 2024). Dengan demikian, peserta seleksi perlu dikenalkan pada *assessment center* sebelum mengikutinya, bukan hanya diminta mengikuti penilaian.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah psikoedukasi. Psikoedukasi memadukan unsur pendidikan dengan pendekatan psikologis, dan tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan kepada peserta (Morgado dkk., 2022). Pendekatan ini telah terbukti bermanfaat, misalnya psikoedukasi kelompok dapat menurunkan gejala kecemasan pada anak dan remaja (Baourda dkk., 2022). Pada pengabdian ini, psikoedukasi digunakan untuk mengenalkan *assessment center* dengan bahasa yang sederhana, mulai dari pengertian, tujuan, tahapan, jenis latihan, sampai cara mempersiapkan diri. Dengan begitu, peserta diharapkan lebih paham, lebih tenang, dan lebih siap saat mengikuti penilaian.

Pengabdian dengan pendekatan serupa telah dilakukan dalam lima tahun terakhir. Zainuddin dkk. (2021) melaksanakan psikoedukasi *assessment center* di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan melalui video berdurasi empat menit yang ditayangkan di videotron selama dua hari. Hasil *pre-test* dan *post-test* pada 12 calon pengguna jasa menunjukkan bahwa video tersebut efektif meningkatkan kesadaran peserta tentang *assessment center*, dengan rata-rata kepuasan 4,79 pada skala 1–5. Di UPT lain di Sulawesi Selatan, Widyastuti dkk. (2025) memberikan psikoedukasi *work-life balance* melalui ceramah interaktif kepada 12 petugas layanan UPT PPA Provinsi Sulawesi Selatan, dan pengetahuan petugas meningkat secara signifikan setelah kegiatan ($p < 0,001$).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Psikoedukasi yang berkaitan dengan seleksi kerja dilakukan oleh Musslifah dan Cahyani (2025) pada 60 siswa SMK. Siswa mendapat materi kesiapan kerja, psikotes, dan teknik wawancara, lalu mengikuti simulasi wawancara; rata-rata skor *post-test* naik dari 45,75 menjadi 78,75. Pada kegiatan asesmen untuk seleksi, Salsabila dan Arianti (2025) melaksanakan asesmen psikologi bagi 134 calon Paskibraka di Surakarta dengan tes psikologi, *leaderless group discussion*, dan wawancara terstruktur. Para penulis melaporkan bahwa asesmen yang sistematis membantu kualitas seleksi, tetapi kegiatan tersebut lebih berfokus pada pelaksanaan penilaian daripada edukasi bagi peserta.

Di lingkungan instansi kepegawaian, Wulansari dan Ernawati (2025) menerapkan layanan konseling di BKPSDM Kota Surakarta untuk meningkatkan kinerja ASN, sedangkan Mutianisa dan Putri (2025) mendampingi konseling bagi pegawai yang terkena mutasi di kota yang sama. Kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa layanan psikologi juga dihadirkan di instansi kepegawaian, tetapi keduanya berfokus pada konseling, bukan pada pengenalan *assessment center*.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut terlihat adanya *gap*. Pertama, kegiatan yang secara langsung mengenalkan *assessment center* (Zainuddin dkk., 2021) memakai media video untuk 12 calon pengguna jasa dan belum menyasar peserta seleksi terbuka. Kedua, kegiatan lain membahas topik yang berbeda, seperti *work-life balance*, kesiapan kerja, dan konseling, atau ditujukan kepada kelompok yang berbeda, seperti petugas layanan, siswa SMK, dan calon Paskibraka. Ketiga, kegiatan asesmen untuk seleksi lebih menekankan pelaksanaan penilaian daripada pemahaman peserta. Berdasarkan penelusuran pustaka yang dilakukan, belum ditemukan psikoedukasi *assessment center* yang ditujukan khusus bagi peserta seleksi terbuka yang awam. Inilah kebaruan dari pengabdian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tim pengabdi melaksanakan psikoedukasi *assessment center* bagi peserta seleksi terbuka UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan peserta tentang pengertian, tujuan, tahapan, dan jenis latihan *assessment center*, serta cara mempersiapkan diri menghadapinya. Manfaat yang diharapkan bagi peserta adalah meningkatnya pemahaman, berkurangnya rasa bingung, dan kesiapan yang lebih baik saat mengikuti penilaian. Secara lebih luas, kegiatan ini diharapkan membantu UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan memiliki bahan edukasi yang sederhana dan dapat digunakan kembali, serta mendukung proses seleksi yang dipandang lebih adil oleh peserta.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah psikoedukasi non pelatihan. Psikoedukasi non-pelatihan merupakan bentuk edukasi psikologis yang difokuskan pada pemberian informasi tanpa melibatkan aktivitas latihan langsung, biasanya disampaikan melalui media visual untuk meningkatkan pemahaman individu terhadap isu yang dialami serta cara mengelolanya (Jalal dkk., 2022). Adapun metode untuk mengukur keberhasilan program psikoedukasi tersebut adalah melalui evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pengetahuan peserta. *Pre-test* diberikan sebelum intervensi untuk melihat kemampuan atau pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* dilakukan setelah penyampaian materi agar peneliti dapat menilai apakah terjadi peningkatan atau perubahan yang muncul sebagai dampak dari psikoedukasi (Cooksey & Jonsson, 2022).

Alessandri dkk. (2017) menjelaskan bahwa evaluasi *pre-test* dan *post* merupakan teknik kuantitatif komparatif yang menilai perubahan peserta dengan cara mengukur kondisi sebelum dan setelah intervensi, lalu membandingkan kedua skor tersebut untuk melihat seberapa jauh perlakuan memberikan peningkatan atau perubahan yang berarti. *Pre-test* diberikan sebelum pelaksanaan intervensi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal, sementara *post-test* diberikan setelah kegiatan prevensi guna mengevaluasi perubahan yang terjadi. Tujuan utama dari penggunaan kedua instrumen tersebut adalah untuk menilai efektivitas program psikoedukasi yang telah diberikan. Bentuk soal *pre-test* dan *post-test* disusun dalam format pernyataan tertutup, berupa pilihan "Benar" dan "Salah" agar hasilnya dapat dianalisis secara statistik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan materi psikoedukasi, seperti definisi *assessment center*, tujuan *assessment center*, ciri khas *assessment center*, metode *assessment center*, alur proses *assessment center*, prinsip *assessment center*, manfaat bagi perserta, serta tips mengikuti *assessment center*.

Kegiatan Psukoedukasi dilaksanakan di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan, dengan sasaran merupakan peserta seleksi terbuka. Media psikoedukasi yang digunakan dalam kegiatan berupa poster edukatif yang dirancang dengan visual menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta memuat poin-poin penting terkait *assessment center.* Brosur tersebut berisi informasi mengenai definisi, tujuan, ciri khas, metode, alur proses, prinsip, manfaat bagi perserta, serta tips mengikuti *assessment center*. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta. Setelah seluruh peserta menyelesaikan *pre-test*, poster diperlihatkan untuk dibaca dan dipahami secara mandiri sebagai bagian dari proses psikoedukasi.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



Gambar 1. Poster Materi *Assesment Center*

Kriteria atau target peserta dalam kegiatan psikoedukasi merupakan peserta seleksi terbuka UPT. Peneliti memilih kelompok tersebut berdasarkan hasil *need assessment* yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada para asesor di UPT, diketahui bahwa mayoritas peserta seleksi terbuka banyak yang belum mengetahui *assessment center* dan untuk apa *assessment center* dilakukan.

Adapun alur kegiatan psikoedukasi dimulai dengan peneliti memperkenalkan diri kepada para peserta seleksi terbuka. Selanjutnya, peneliti menyebarkan instrumen *pre-test* dalam bentuk *Google Form* yang dibagikan melalui aplikasi *whatsapp* untuk diisi oleh seluruh peserta seleksi. Setelah seluruh peserta menyelesaikan *pre-test*, peneliti membagikan poster psikoedukasi yang memuat materi mengenai *assessment center*. Peserta diberikan waktu selama 25 menit untuk membaca dan memahami isi poster tersebut secara mandiri. Setelah sesi membaca selesai, peserta diminta untuk mengisi *post-test* yang juga disebarkan melalui *Google Form*. Peneliti kemudian mengumpulkan dan menunggu hasil dari evaluasi tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

Selanjutnya analisis data dilakukan setelah seluruh peserta menyelesaikan *pre-test* dan *post-test*. Peneliti menggunakan perangkat lunak *Microsoft Excel* untuk melihat skor rata-rata secara keseluruhan, serta membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* guna mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa poster edukatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan psikoedukasi dilakukan, tahap pertama peneliti mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi di lingkungan UPT dengan melakukan wawancara kepada salah satu asesor yang bekerja di UPT.Adapun, sebagai langkah tindak lanjut, diadakan kegiatan berupa psikoedukasi non-pelatihan pada tanggal 28 Oktober 2026 adapun sebanyak 9 peserta seleksi terbuka yang telah mengisi evalusi *pre-test* dan *post-test*. Berikut di bawah ini rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Rancangan Kegiatan Psikoedukasi

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Wawancara *need assement* dengan asesor pelaksana seleksi terbuka	21 Oktober 2026
2	Pelaksanaan kegiatan psikoedukasi	28 Oktober 2026
3	Pemberian *pre-test* pada peserta	28 Oktober 2026
4	Penyebaran poster pada peserta	28 Oktober 2026
5	Pemberian *post-test* pada peserta	28 Oktober 2026

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.



Gambar 2. Kegiatan Psikoedukasi *Assesment Center*

Tabel 2. *Hasil Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test*

	Pre-test	*Post-test*
Jumlah Peserta	9	9
Total Skor *Mean*	20	70

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* (rata-rata), dapat diketahui bahwa pada Tabel 2 sebanyak 9 peserta seleksi terbuka UPT mengikuti evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang disusun berdasarkan materi dalam poster psikoedukasi mengenai *assesment center*. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 20. Sedangkan rata-rata *post-test* meningkat menjadi 70. Selisih antara keduanya sebesar 50 poin, atau setara dengan peningkatan sebesar 25%. Peningkatan diatas menunjukkan adanya perubahan skor setelah peserta mengikuti kegiatan psikoedukasi.

Perbedaan nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* menggambarkan adanya perubahan tingkat pemahaman berdasarkan evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan psikoedukasi. Dengan demikian, setelah diberikan kegiatan berupa psikoedukasi non pelatihan melalui media poster, terjadi peningkatan skor sebesar 25% pada hasil evaluasi pada peserta seleksi terbuka UPT.

KESIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya pemahaman peserta seleksi terbuka mengenai *assessment center* yang ditemukan melalui *need assessment* di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan wawancara dengan asesor pelaksana seleksi terbuka, diketahui bahwa mayoritas peserta belum mengetahui apa itu *assessment center* dan untuk apa *assessment center* dilakukan. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan dirancang menggunakan metode psikoedukasi non-pelatihan dengan media poster edukatif yang memuat materi mengenai definisi, tujuan, ciri khas, metode, alur proses, prinsip, manfaat bagi peserta, serta tips mengikuti *assessment center*.

Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengertian, tujuan, tahapan, dan jenis latihan *assessment center*, serta cara mempersiapkan diri menghadapinya. Melalui pendekatan psikoedukatif yang disampaikan secara sederhana dan visual melalui poster, peserta diharapkan lebih memahami *assessment center*, berkurang rasa bingungnya, dan lebih siap saat mengikuti penilaian. Selain itu, kegiatan ini diharapkan membantu UPT memiliki bahan edukasi yang sederhana dan dapat digunakan kembali untuk mengenalkan *assessment center* kepada peserta seleksi berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi terhadap 9 peserta seleksi terbuka, diperoleh data bahwa rata-rata skor *pre-test* adalah 20 dan meningkat menjadi 70 pada *post-test*. Terjadi selisih sebesar 50 poin yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah peserta mengikuti kegiatan psikoedukasi. Dengan demikian, kegiatan psikoedukasi non-pelatihan melalui media poster edukatif menghasilkan perubahan skor evaluasi yang mencerminkan adanya peningkatan pemahaman peserta seleksi terbuka mengenai *assessment center*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan Kuliah Kerja Praktik (KKP) atas bimbingan, arahan, dan masukan selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para Kakak Asesor di UPT Penilaian Potensi dan Kompetensi BKD Provinsi Sulawesi Selatan yang telah menerima, mendampingi, dan membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Terima kasih pula kepada seluruh pegawai Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Sulawesi Selatan yang telah menerima kami untuk melaksanakan kegiatan magang. Dukungan dari semua pihak tersebut sangat berarti bagi terlaksananya pengabdian ini dengan baik.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

DAFTAR PUSTAKA

Alessandri, G., Zuffianò, A., & Perinelli, E. (2017). Evaluating Intervention Programs with a Pretest-Posttest Design: A Structural Equation Modeling Approach. *Frontiers in Psychology, 8*(4), 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00223

Baourda, V. C., Brouzos, A., Mavridis, D., Vassilopoulos, S. P., Vatkali, E., & Boumpouli, C. (2022). Group psychoeducation for anxiety symptoms in youth: Systematic review and meta-analysis. *The Journal for Specialists in Group Work*, *47*(1), 22–42. https://doi.org/10.1080/01933922.2021.1950881

Cooksey, K. L., & Jonsson, P. (2022). Using pre-/post-quizzes intentionally in curriculum development and evaluation. *Institute for Scientist & Engineer Educators, 1*(8), 189–204. https://doi.org/https://escholarship.org/uc/isee_pdp20yr

Jackson, D. J. R., Blair, M. D., & Ingold, P. V. (2024). Assessment centers: Reflections, developments, and empirical insights. *Industrial and Organizational Psychology*, *17*(2), 149–153. https://doi.org/10.1017/iop.2024.8

Jalal, N. M., Piara, M., & Irdianti, I. (2022). Psikoedukasi non pelatihan melalui media poster untuk mengatasi kecemasan menghadapi ujian pada peserta didik. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian, 2*(2), 337–344. https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.337-344.2022

McCarthy, J. M., Bauer, T. N., Truxillo, D. M., Campion, M. C., Van Iddekinge, C. H., & Campion, M. A. (2017). Using pre-test explanations to improve test-taker reactions: Testing a set of "wise" interventions. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *141*, 43–56. https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2017.04.002

Morgado, T., Lopes, V., Carvalho, D., & Santos, E. (2022). The effectiveness of psychoeducational interventions in adolescents' anxiety: A systematic review protocol. *Nursing Reports*, *12*(1), 217–225. https://doi.org/10.3390/nursrep12010022

Musslifah, A. R., & Cahyani, R. R. (2025). Penguatan kesiapan kerja melalui psikoedukasi dan simulasi wawancara bagi siswa SMK. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(7), 3008–3021. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2534

Mutianisa, R., & Putri, D. R. (2025). Pendampingan konseling pegawai mutasi ASN Kota Surakarta. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 1154–1157. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5289

Permana, A. P., & Taufik, R. (2023). Implementasi kebijakan dan sistem merit pada seleksi terbuka Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama Kabupaten Bangka Selatan. *Responsive: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Publik*, *6*(1), 15–30. https://doi.org/10.24198/responsive.v6i1.42811

Puteri, P. (2023). Assessment center dalam manajemen talenta ASN. *Civil Service: Jurnal Kebijakan dan Manajemen ASN*, *16*(1), 1–15. https://doi.org/10.61133/pns.v16i1.349

Roch, S. G. (2024). Perceptions of assessment center exercises: Between exercises differences and interventions. *Industrial and Organizational Psychology*, *17*(2), 220–232. https://doi.org/10.1017/iop.2024.4

Sackett, P. R., Zhang, C., Berry, C. M., & Lievens, F. (2022). Revisiting meta-analytic estimates of validity in personnel selection: Addressing systematic overcorrection for restriction of range. *Journal of Applied Psychology*, *107*(11), 2040–2068. https://doi.org/10.1037/apl0000994

Salsabila, J. H., & Arianti, E. F. (2025). Assessment psikologi seleksi calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) pada Sekolah Menengah Atas Kota Surakarta tahun 2025. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 974–978. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5176

Widyastuti, W., Rannu, D. P., & Khairiah, U. (2025). Psikoedukasi untuk meningkatkan work-life balance pada petugas layanan UPT PPA Provinsi Sulawesi Selatan. *INOVASI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, *5*(1). https://doi.org/10.26858/inovasi.v5i1.72880

Wulansari, P., & Ernawati, S. (2025). Penerapan konseling di BKPSDM guna meningkatkan kinerja ASN Pemerintah Kota Surakarta. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 540–544. https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.4966

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Zainuddin, K., Damayanti, F. T. A., Hasanah, H. U., Aisyah, I. W. P., Ibrahim, N. K. H., & Adam, N. M. (2021). Psikoedukasi assessment center di UPT Penilaian Potensi Kompetensi Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *PENGABDI*, *2*(2). https://doi.org/10.26858/pengabdi.v2i2.25123

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.